

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran dalam Penyusunan RPP Melalui Pendampingan Berbasis MGMP di SMA Negeri 2 Mataram

Kun Andrasto

Kepala SMA Negeri 2 Mataram.

Email: kunandrasto@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$. Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,50), observasi guru rata-rata (3,63) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (60,28) dengan prosentase ketercapaian (0%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,60), observasi guru rata-rata (4,25) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (91,39) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru sasaran SMA Negeri 2 Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Pendampingan, RPP

Pendahuluan

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan harkat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap sekolah khususnya yang masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dipandang perlu untuk melakukan perencanaan pembelajaran dan melakukan proses penilaian baik penilaian proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Kondisi nyata yang dialami oleh 8 (delapan) guru sasaran di SMA Negeri 2 Mataram adalah: “masih rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar berdasarkan KTSP”.

Beberapa penyebab yang dirasakan oleh 8 (delapan) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP yaitu: 1) guru masih belum bisa memahami makna dari hasil pendidikan dan pelatihan (diklat) serta belum mampu mengimplementasikan harapan Permen Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, 2) belum mampu menyusun skenario pembelajaran yang mengarah kepada peserta didik aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, 3) kegiatan MGMP mata pelajaran serumpun masih belum diaktifkan, dan 4) guru masih cenderung mengajar tanpa dengan RPP yang sesuai dengan jalannya proses pembelajaran.

Banyak solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti, diantaranya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan

berbasis MGMP bagi 8 (delapan) guru sasaran SMA Negeri 2 Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP. Ada beberapa keunggulan pendampingan berbasis MGMP yaitu: 1) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP, 2) kesempatan/berpotensi untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan pembelajaran dengan guru sejawat guna mencari solusi bersama, 3) permasalahan yang berat bisa menjadi ringan karena dipecahkan secara bersama-sama, dan 4) dapat memupuk nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan keharmonisan.

Untuk membuktikan keunggulan pendampingan berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi kepala SMA Negeri 2 Mataram Semester satu tahun 2015/2016. Adapun judul penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran Dalam Penyusunan RPP Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Satu Tahun 2015/2016 di SMA Negeri 2 Mataram".

Adapun alasan pemilihan judul Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah: 1) sangat mendesaknya kebutuhan peningkatan kompetensi guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP, 2) forum MGMP merupakan salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan rendahnya kompetensi guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang mengarah kepada proses pembelajaran peserta didik

aktif, kreatif, inovatif, demokratis, dan menyenangkan, dan 3) rendahnya kompetensi guru di harapkan untuk segera mendapatkan solusi yang cepat dan tepat sehingga kompetensi dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP dapat di wujudkan.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mataram yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan berbasis MGMP bagi 8 (delapan) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP yang dilaksanakan dalam forum MGMP sekolah.

Jenis Tindakan dan Dampak yang diharapkan

Jenis Tindakan: pendampingan berbasis MGMP dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi 8 (delapan) guru sasaran di SMA Negeri 2 Mataram semester satu tahun 2015/2016

Dampak yang diharapkan: Meningkatnya kompetensi 8 (delapan) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP.

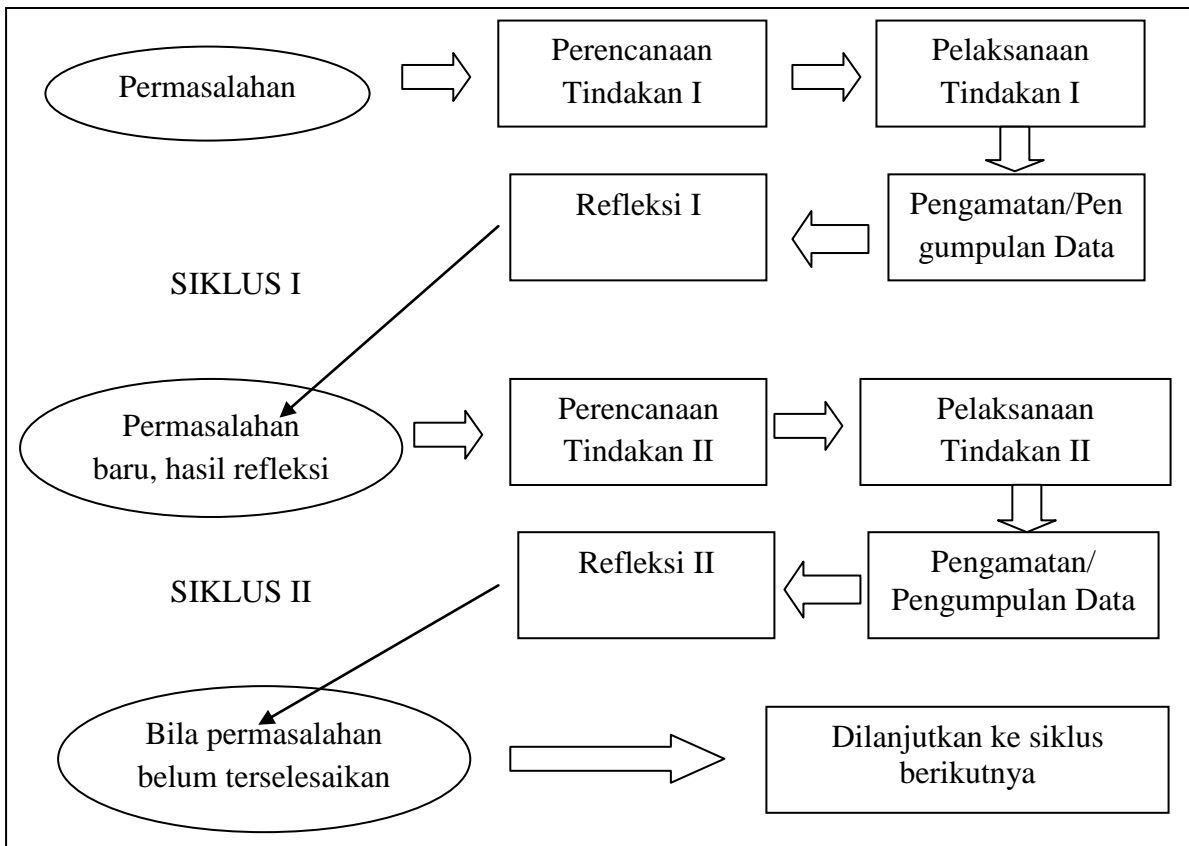
Perencanaan Tindakan

1. Kepala sekolah menginformasikan hasil pantauan, supervisi administrasi terhadap 8 (delapan) guru sasaran bahwa guru-guru dimaksud masih belum mampu/mengalami kendala/hambatan-hambatan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP.
2. Kepala sekolah menyampaikan perlunya di adakan pendampingan berbasis

- MGMP bagi guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar
- Guru menyampaikan materi pendampingan sesuai dengan skenario pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP yang dirinci sebagai berikut:
 - Pendampingan klasikal. Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan materi secara klasikal dilanjutkan dengan kegiatan kerja kelompok (diskusi kelompok)

- Pendampingan individual. Pada kegiatan ini peneliti mengamati kegiatan kelompok dan mendampingi secara individual terutama bagi peserta pendampingan yang mengalami kesulitan.

Untuk mendapatkan gambaran riil tentang skenario pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendampingan berbasis MGMP ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



(Suharjono, 2009)

Gambar 1. Skenario Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Instrumen pengamatan/observasi kepala sekolah dilakukan oleh observer (pengawas selaku pembimbing)

2. Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah) selaku peneliti
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui pendampingan berbasis MGMP sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (nana Sujana, 2009:39). Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP, 2) membandingkan hasil kerja individual dari 8 (delapan) guru sasaran dalam penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Tindakan

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pendampingan klasikal/kelompok besar dan pendampingan individual/kelompok kecil. Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahapan dapat di jelaskan sebagai berikut:

Indikator Keberhasilan

- Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata $> 4,0$ (Kategori baik).
- Hasil kerja secara individual penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP dinyatakan telah berhasil jika mencapai $> 85\%$ dengan nilai rata-rata $> 80,00$ (Kategori Baik).

Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan pendampingan terhadap 8 (delapan) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar adalah sebagai berikut: 1) sudah membuat RPP yang baik tetapi masih perlu penyempurnaan, 2) baru membuat draf RPP saja.

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru dengan rincian sebagai berikut:

- Instrumen observasi kepala sekolah jenis kegiatannya terdiri dari: penyusunan skenario pendampingan, penjelasan perlunya pendampingan, memberikan kesempatan tanya jawab, membagi peserta dalam kelompok kecil, berkeliling membimbing kelompok, memberikan solusi terhadap kesulitan peserta, memberikan penghargaan kepada semua

peserta, penampilan menyelesaikan dan rencana tindak lanjut.

- Instrumen observasi guru, jenis kegiatan yang diamati yaitu aktifitas selama proses pendampingan dengan kategori; sangat aktif (5), aktif (4), cukup aktif (3), kurang aktif (2), dan sangat kurang aktif (1).
- 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan, dan 5) menyusun pedoman analisis data

Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 8 (delapan) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual.

Tahap Observasi

Pada saat proses pendampingan peneliti mendapatkan data hasil pengamatan terhadap kegiatan kepala sekolah oleh observer memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, data hasil observasi guru memperoleh

skor rata-rata sebesar 3,63 dan data hasil akhir hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh skor rata-rata sebesar 60,28.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan KTSP. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan

Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan, dan 5) menyusun pedoman

analisis data hasil observasi dan tugas individu

Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/reward dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

c. Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Pada saat proses pendampingan peneliti mendapatkan data hasil pengamatan terhadap kegiatan kepala sekolah oleh observer memperoleh skor rata-rata sebesar 4,60, data hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,25 dan data hasil akhir hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh skor rata-rata sebesar 91,39.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala

sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Kemudian diolah dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pendampingan karena dari 8 (delapan) guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata > 80,00. Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Dalam penyusunan materi pendampingan, menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, perencanaan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, peneliti mengalami kendala sehingga peneliti meminta petunjuk dari pengawas pembimbing, setelah diberikan petunjuk dan arahan nyata maka semua kendala yang dihadapi dapat diatasi dan dapat terlaksana dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan bimbingan pada saat peserta pendampingan melakukan diskusi/kerjasama dalam kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan/permasalahan artinya berjalan sesuai dengan rencana. Posisi

duduk peserta pendampingan diatas sebagai berikut:

Pelaksanaan pendampingan secara individual, dilaksanakan bersamaan pada kegiatan pendampingan klasikal, bedanya pada pendampingan individual ini peneliti mendekati peserta secara perorangan untuk memberikan solusi terhadap kesalahan/kesulitan yang dialami oleh peserta secara individual dan bergiliran hingga semua peserta mendapatkan bimbingan secara khusus/pribadi dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Hasil perolehan skor selama pendampingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,50) dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $> 4,0$. Ini artinya peneliti masih belum berhasil membimbing 8 (delapan) guru peserta pendampingan. Walaupun dalam pelaksanaan pendampingan peneliti tidak mengalami hambatan tetapi masih belum di optimalkan karena perolehan hasil observasi masih belum mampu mendekati angka $> 4,0$.

Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pendampingan pada siklus I yaitu (3,63) dari indikator keberhasilan ($> 4,0$). Artinya bahwa selama pendampingan klasikal maupun pendampingan individual peserta masih belum fokus, dan belum memahami secara mendetail akan arti dan makna pendampingan. Perolehan hasil ini akan terus di optimalkan pada pelaksanaan pendampingan pada siklus berikutnya.

Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar secara individual memperoleh rata-rata (60,28) dari indikator keberhasilan $>$

80,0 (kategori baik). Dari 8 (delapan) guru peserta pendampingan pada siklus I belum ada satu guru pun yang dinyatakan memperoleh nilai rata-rata $> 80,00$. Ini artinya pada siklus I presentasi pencapaian hasil kerja individual masih 0%, dalam arti belum ada yang tuntas sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pada kegiatan siklus berikutnya peneliti harus mampu memotivasi peserta pendampingan dalam upaya mencapai indikator keberhasilan sebagai dampak nyata dari hasil pendampingan.

Tahap Refleksi

Perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah selama proses pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,50), sementara perolehan hasil observasi peserta pendampingan sebagai aktifitas peserta selama pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,63), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar baru mencapai nilai rata-rata (60,28). Dari perolehan hasil dimaksud peneliti merenung mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masih belum optimal. Dari hasil renungan itu akhirnya peneliti menemukan solusi untuk dapat dilaksanakan pada kegiatan pendampingan siklus berikutnya.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-

langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pendampingan secara perlahan-lahan, ringkas dan jelas sehingga peserta pendampingan lebih paham dan mengerti tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.

Pada saat pelaksanaan pendampingan individual, peneliti membimbing satu persatu sampai 8 (delapan) orang guru mendapat giliran semua. Dalam pendampingan individual ini peneliti mengutamakan memperbaiki hasil kerja dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sesekali bercanda sekaligus memberikan penghargaan/reward atas hasil kerja secara individual dalam penyusunan RPP. Suasana kekeluargaan lebih di kedepankan sehingga dengan bercanda ria justru permasalahan-permasalahan dapat diselesaikan yang membawa dampak meningkatkan perolehan hasil kerja secara individual.

Tahap Observasi

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,60) dari indikator keberhasilan $> 4,00$, ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pendampingan dalam forum MGMP memperoleh skor rata-rata (4,25) dari indikator keberhasilan $> 4,00$. Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yakni (91,39) dari indikator keberhasilan ($> 80,00$).

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi kepala sekolah dan observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar semuanya telah melampaui indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) upaya untuk menyempurnakan materi pendampingan dinyatakan berhasil, 2) pelaksanaan untuk memperbaiki strategi penyampaian materi tata cara penyusunan RPP dan strategi pendampingan telah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru sehingga perolehan hasil yang diharapkan dapat tercapai, 3) upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan individual telah membawa dampak positif terhadap perolehan hasil dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran Dalam Penyusunan RPP Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Satu Tahun 2015/2016 di SMA Negeri 2 Mataram”, dinyatakan “BERHASIL”

Simpulan dan Saran

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran 8 (delapan) guru SMA Negeri 2 Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan meningkatnya perolehan hasil observasi dan hasil kerja individual dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Disarankan kepada rekan kepala sekolah lain untuk melakukan pendampingan dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada sekolah masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP yang baik dan benar. Kepada seluruh guru

SMA Negeri 2 Mataram disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum MGMP mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Suharjo, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjo, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen Daftar Pustaka*